



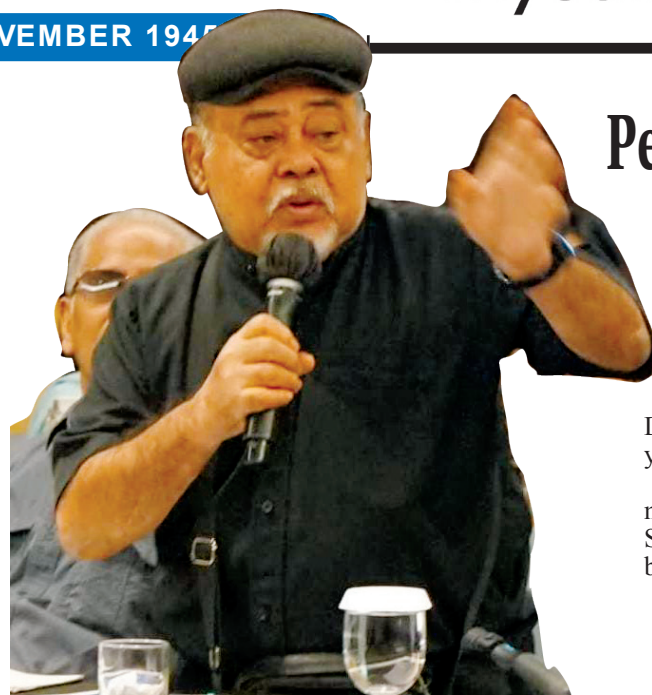
Raja Juli Dinilai Tak Kompeten
Jabat Menteri Kehutanan

GMNI Medan: Layak Dicopot

Medan, MIMBAR - Salah satu faktor utama penyebab bencana yang melanda Pulau Sumatera adalah kondisi kritis kawasan Hutan. Ratusan orang meninggal dunia, ribuan kehilangan tempat tinggal dan terpaksa harus mengungsi.

Mendapati kondisi ini, Ketua Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Kota Medan, Andreas Silalahi pun buka suara. Ia

■ Bersambung ke Hal 11



Pemerhati Lingkungan Kritik DPRD Medan Soal Banjir

Jangan Salahkan Warga, Tapi Lihat
Dulu Kinerja Sendiri

Medan, MIMBAR - Kritik tajam mengarah pada DPRD Medan di tengah memburuknya persoalan banjir yang melanda kota ini.

Pemerhati lingkungan Kota Medan, H. Jaya Arjuna, menyoroti pernyataan Ketua DPRD Medan Wong Cun Sen yang mengingatkan warga agar tidak mendirikan bangunan di bantaran sungai.

Menurutnya, imbauan itu terkesan menyederhanakan

■ Bersambung ke Hal 11

Sejumlah Akses Jalan di Sumut dan Aceh Masih Lumpuh



Update Korban Bencana Sumatera Tewas 712 Orang, 507 Hilang

BADAN Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat korban tewas dalam bencana banjir dan longsor di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat

■ Bersambung ke Hal 11

Polda Sumut Bangun Jembatan Darurat

Pandan, MIMBAR - Polda Sumatera Utara bergerak cepat memulihkan akses transportasi vital yang terputus akibat bencana alam di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sejak pagi, sejumlah satuan dari Polda Sumut yakni Karo Log, Direktorat Polairud, Direktorat Siber, serta personel Brimob dan Polairud bersama

■ Bersambung ke Hal 11

Jadwal Salat
6 JUMADIL AKHIR 1447 H

Imsak : 04:47 WIB	Ashar : 15:41 WIB
Subuh : 04:57 WIB	Maghrib : 18:16 WIB
Zuhur : 12:18 WIB	Isya : 19:29 WIB

■ Untuk kota Medan sekitarnya



Hidayah Media Massa Harus Berperan

Oleh Dr. A. Rasyid, MA

Banjir yang kembali melanda Sumatera bukan hanya persoalan ekologis, tetapi juga kegagalan komunikasi massa dalam membentuk kesadaran publik dan kontrol sosial. Ketika hutan gundul, sungai meluap, dan kota-kota besar terendam, publik sebenarnya berhak tahu penyebab struktural di balik bencana ini. Namun, bagaimana isu illegal logging dikomunikasikan di ruang publik? Siapa yang mengatur agenda, dan bagaimana media membongkar persoalan-perosalan ini? Pada

■ Bersambung ke Hal 11



Jakarta, MIMBAR - Sejumlah akses jalan di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh hingga kini masih putus pasca bencana banjir dan longsor beberapa hari lalu.

Demikian disampaikan Menteri Pekerjaan Umum (PU) Dody Hanggodo, Selasa (2/12). Ia mengatakan, pihaknya saat ini masih fokus untuk membuka akses di beberapa titik terdampak banjir dan longsor di Sumatera Utara dan Aceh. Dody mengakui sejumlah titik di kedua provinsi itu saat ini masih belum bisa dilalui.



Ketika Hujan Disalahkan, Padahal Keserakahanlah Biang Segalanya

Oleh: Ngatirin

Banyak pihak menuding banjir besar kali ini bukan semata-mata karena hujan. Mereka menuding ada keserakahan yang sudah beranak-pinak di tempat yang paling tinggi dan paling sunyi, yakni di meja para pengambil kebijakan.

Masyarakat percaya ada konspirasi halus antara pemegang izin dan para pemodal yang diam-diam menguras perut bumi dan mempreteli punggung hutan, hingga akhirnya alam tak lagi punya kulit untuk menahan air ketika hujan turun.

Bukan tanpa alasan.

Jika vegetasi di atas sana masih rimbun, akar-akar masih mencengkeram tanah, dan pepohonan masih berdiri seperti benteng ciptaan Tuhan, curah hujan setinggi apa pun tak akan membawa bala sedahsyat ini. Tapi apa yang terjadi hari ini? Air bah datang bersama gelombang kayu sebesar tiang rumah, jumlahnya bukan satu dua, tetapi puluhan, bahkan ratusan. Bukan tanda bencana alam murni, tetapi rekaman kriminal lingkungan yang selama ini dibungkus rapi oleh izin resmi.

Tambang emas di hulu sungai? Sudah menjadi rahasia umum. Gunung-gunung itu digali, dirusak, dicukur hingga botak. Lubang-lubang tambang bagai luka yang menganga, menunggu waktu untuk berubah menjadi sumber petaka. Entah berapa hektare hutan yang telah dikikis. Entah berapa alat berat keluar masuk tanpa pernah dihilangi. Tidak ada

yang tahu angka pastinya. Atau mungkin ada yang tahu tapi memilih membusu karena mereka yang mengambil kebijakan dan mereka yang mengambil keuntungan sedang duduk makan siang bersama.

Yang paling memilukan, masyarakat tidak pernah merasakan kilau emasnya. Mereka hanya mendapat serpihan kecil berupa dana CSR yang datang setahun sekali, itupun lebih sering berupa karpet tipis masjid atau plang kecil berlogo perusahaan. Tapi ketika banjir datang, mereka kehilangan segalanya, mulai dari rumah, lahan pertanian, hewan ternak, hingga harapan.

Ada yang menangis mencari anak, ada yang duduk pasrah melihat ladangnya berubah menjadi kolam lumpur, ada pula yang berdiri memandang papan nama perusahaan tambang dari kejauhan sambil mengumpat dalam hati.

Sementara itu, izin pembalakan tetap mengalir lancar, seperti air di parit. Pemerintah seolah kehilangan akal sehatnya untuk melindungi warganya. Tak peduli berapa banyak lembah yang botak, berapa banyak bukit yang digero-goti, atau berapa sungai yang kehilangan tepian.

■ Bersambung ke Hal 11



Mantan Bupati Langkat Divonis 4 Tahun Penjara

Medan, MIMBAR – Mantan Bupati Langkat, Terbit Rencana Peranginan (TRP), dan abang kandungannya Iskandar Peranginan divonis masing-masing 4 tahun penjara oleh Majelis Hakim Pengadilan Tipikor Medan.

Keduanya dinyatakan terbukti menerima suap Rp 67 miliar lebih, terkait penga-

■ Bersambung ke Hal 11



■ Semoga segera berakhir ...
■ Aamiin ...